

Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Joman

Atikah Rahmah Nasution*

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan, Indonesia

*Corresponding Author: atikah.rahmah.nst@gmail.com

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 15th, 2023

Abstract: Motivasi belajar adalah salah satu faktor dari yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Air Joman. Perhatian orangtua yaitu rasa kepedulian yang diterima individu dari keluarga yang berupa memperhatikan kebutuhan diri baik psikis maupun fisik, sehingga anak merasakan perhatian dan pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh orangtua. Sedangkan Motivasi belajar merupakan dorongan pada diri individu yang dapat membangkitkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu untuk belajar yang ditandai dengan rasa tanggung jawab ketika belajar dan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai saat belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Joman sejumlah 180 siswa, sampel yang digunakan sebanyak 120 siswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Motivasi Belajar (35 item; $\alpha = 0,912$) dan Skala Perhatian Orangtua (35 item; $\alpha = 0,939$). Berdasarkan hasil analisis *Spearman Brown* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang perhatian orangtua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Air joman ($r_s = 0,660$; $p < 0,001$).

Keywords: Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dari kehidupan manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan harapan dapat memberikan kehidupan yang lebih layak. Motivasi yang besar diperlukan dalam pendidikan, terutama untuk mengatasi segala hambatan dan permasalahan dalam kehidupan manusia. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya *motive* yang dimiliki orang tersebut (Sanjaya, 2010). Sardiman (2011) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan merasa sangat bersemangat dalam proses belajar mengajar, mempunyai banyak energi untuk belajar, meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar, serta lebih tekun dalam belajar dibandingkan siswa yang kurang memiliki atau tidak mempunyai motivasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan cenderung tidak memiliki partisipasi dalam

kegiatan belajar mengajar, siswa kurang tertarik untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak mau mencatat selama pelajaran berlangsung, dan tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Oleh karena, itu motivasi belajar sangat penting dalam keberhasilan seorang siswa dalam belajar.

Pada teori Vroom memaparkan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang diinginkan (Purwanto, 2007). Sedangkan Morgan memandang belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Purwanto, 2007). Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan untuk mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hidayah & Hermansyah, 2016). Motivasi belajar dapat ditunjukkan dengan sikap senang untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta

meningkatnya partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Worell & Stilwell, 1981). Tak hanya itu, dengan motivasi dapat sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan maupun pengalaman (Yamin, 2005). Motivasi belajar adalah kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, yang memulai dan menjaga keinginan-keinginan kearah pencapaian tujuan (Purwanto, 2007). Hal ini disebabkan motivasi belajar memiliki tujuan untuk menumbuhkan keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Perhatian dapat dikatakan sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek (Khairani, 2014). Pada konteks keluarga, perhatian orangtua tertuju pada konsep peranan orangtua. Peranan dan tanggung jawab yang dimiliki orangtua ialah untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga (Djamrah, 2014). Siswa akan lebih memahami materi pelajaran dengan kondisi dan suasana lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang dirasa aman, nyaman dan selalu diperhatikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. Sehingga motivasi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Kurniawan, 2016). Keluarga memiliki peran penting terhadap keberhasilan siswa. Keluarga merupakan orang yang pertama dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Sehingga keluarga harus membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan anaknya, serta memberikan pendidikan formal guna membantu perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriany & Yusri (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi perhatian orang tua maka motivasi belajar siswa dalam mengerjakan

tugas-tugas sekolah juga tinggi dan sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua maka akan rendah pula motivasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Joman.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Joman sebesar 180 siswa. Penentuan jumlah sampel berdasarkan pada Isaac & Michael (Sugiyono, 2018), dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 120 siswa. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis skala psikologi, yaitu skala minat belajar, skala motivasi Belajar dan skala perhatian orangtua. Skala minat belajar disusun berdasarkan Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Worell & Stilwell (1981), yaitu tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu, tujuan. Sedangkan Skala Perhatian Orangtua disusun menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Weiss, yaitu: *attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, opportunity for nurturance*. Skala Motivasi Belajar dan Skala Perhatian Orangtua pada awalnya terdiri dari 48 item untuk masing-masing skala (Mayes & Lewis, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Skala tersebut selanjutnya dilakukan pengujian coba dengan analisis statistik. Setelah uji coba dilakukan dengan analisis statistik untuk menghitung daya beda item dan reliabilitas skala. Hasil analisis data mengenai daya beda item dan reliabilitas skala untuk kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Skala Motivasi Belajar

| Putaran (n=item) | $r_{ix}Min$ | $r_{ix}Min$ | Realibilitas |
|------------------|-------------|-------------|--------------|
| I (48 item) | -0,671 | 0,636 | 0,856 II |
| (35 item) | 0,266 | 0,651 | 0,912 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah dilakukan seleksi item terhadap hasil uji coba pada Skala Motivasi Belajar diperoleh 35 item

valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

Tabel 2. Skala Perhatian Orangtua

| Putaran (n=item) | $r_{ix}Min$ | $r_{ix}Min$ | Realibilitas |
|------------------|-------------|-------------|--------------|
| I (48 item) | -0,031 | 0,757 | 0,926 II |
| II (37 item) | 0,293 | 0,764 | 0,938 |
| III (36 item) | 0,291 | 0,767 | 0,938 |
| IV (35 item) | 0,343 | 0,767 | 0,939 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan seleksi terhadap hasil uji coba pada Skala Perhatian Orangtua diperoleh 35 item valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya. Berdasarkan hasil yang

diperoleh terdapat gambaran umum skor variabel-variabel penelitian yang dapat disusun menjadi kategorisasi berdasarkan norma hipotetik yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Diskriminasi Variabel Penelitian

| Variabel | Statistik | Hipotetik | Empirik |
|-----------------------|----------------------|-----------|---------|
| Perhatian Orangtua | Skor Minimum | 36 | 81 |
| | Skor Maksimum | 141 | 136 |
| | Mean (x) | 88,5 | 112,75 |
| | Standar Deviasi (SD) | 18,5 | 12,316 |
| Motivasi Belajar | Skor Minimum | 36 | 36 |
| | Skor Maksimum | 141 | 141 |
| | Mean (x) | 88,5 | 97,36 |
| | Standar Deviasi (SD) | 18,5 | 19,540 |

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara kedua variabel penelitian ini pada bagian skor hipotetik dan terdapat perbedaan pada bagian skor empirik kedua variabel penelitian ini. Kategori dan

rentang nilai yang disajikan pada tabel 4 digunakan untuk mengelompokkan skor subjek penelitian ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Pada Variabel Penelitian

| Rumus Interval | Rentang Nilai | Kategori Skor |
|--------------------------------------|-------------------------|---------------|
| $X \leq \mu - 1,5 SD$ | $X \leq 61,25$ | Sangat Rendah |
| $\mu - 1,5 SD < X \leq \mu - 0,5 SD$ | $61,26 < X \leq 78,75$ | Rendah |
| $\mu - 0,5 SD < X \leq \mu + 0,5 SD$ | $78,75 < X \leq 96,25$ | Sedang |
| $\mu + 0,5 SD < X \leq \mu + 1,5 SD$ | $96,25 < X \leq 113,75$ | Tinggi |
| $\mu + 1,5 SD < X$ | $113,56 < X$ | Sangat Tinggi |

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa 85 % siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Joman memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi sebesar 11,8% (15 siswa), kategori tinggi sebesar 42,0% (49 siswa), kategori sedang 37,0% (45 siswa), kategori rendah sebesar 4,2% (6 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 5,0% (5 siswa). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mengerahkan segala tenaga, pikiran dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa merasa memiliki kesamaan kebutuhan sehingga mereka saling membantu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan. Sedangkan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, mereka akan lebih memilih melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan belajar.

Hal tersebut terjadi karena siswa siswa tidak bersemangat dalam mewujudkan keinginan mereka. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh perhatian orangtua. Perhatian orangtua sendiri merupakan wujud dari rasa sayang, peduli dan mencintai yang diberikan dari orangtua terhadap anak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebesar 44,5% (53 siswa), kategori tinggi sebesar 45,4% (54 siswa), kategori sedang 10,1% (12 siswa). Tinggi atau rendahnya perhatian orangtua pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seorang siswa akan memperoleh perhatian orangtua, ketika individu tersebut terbuka dan memahami dengan kondisi dari arahan yang diberikan orangtuanya. Sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan Darnis & Ramayani (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah hasil belajar, lingkungan keluarga, terutama orang tua. Saat melakukan kegiatan belajar, keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan anaknya. Keluarga adalah orang yang pertama dan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, keluarga harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan anaknya, serta memberikan

pendidikan formal guna membantu perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Keberadaan keluarga yang memberikan perhatian dan kasih sayang merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Perhatian dan kasih sayang tersebut dapat menumbuhkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan atau keinginan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, terdapat penghargaan dan pengakuan dari keluarga terhadap diri siswa yang dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Selanjutnya, informasi dari keluarga juga tidak kalah pentingnya. Karena dengan adanya informasi yang berupa kritik, saran dan arahan yang diberikan oleh keluarga kepada individu, agar individu dapat memperbaiki diri dalam segala sesuatunya, terutama dalam hal belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Suciani & Rozali (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar. Selanjutnya, penelitian Emerald & Kristiana (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. Dapat dipahami dari kedua penelitian sebelumnya tersebut bahwa perhatian orangtua juga dapat dilihat dari bagaimana dukungan sosial keluarga yang telah diberikan oleh kedua orangtuanya dalam lingkungan rumahnya. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan terutama pendidikan orangtua.

Kondisi lingkungan yang sehat, aman, serta rukun akan sangat membantu dalam meningkatkan mutu dalam belajarnya. Adanya lingkungan yang aman, nyaman dan tentram maka akan motivasi belajar akan lebih mudah untuk diperkuat. Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang dapat membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku sehingga individu dapat berpikir kreatif dan lebih baik sehingga mampu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sejalan dengan itu, Perry, Liu, & Pabian (2010) menyebutkan bahwa pengalaman dalam keluarga dapat memotivasi belajar yang tinggi dengan membantu seorang anak dalam menuju kesuksesan dalam belajar.

Pihak keluarga diharapkan untuk tetap memberikan nasehat maupun arahan pada siswa, agar siswa tetap memiliki semangat belajar.

Selain keluarga, pihak sekolah juga diharapkan untuk dapat meningkatkan/mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki siswa dengan cara mengadakan perlombaan yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Saran untuk siswa itu sendiri agar dapat memanfaatkan informasi ataupun fasilitas yang diperoleh di rumah maupun di sekolah untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Joman ($r_s = 0,660$; $p < 0,001$), sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orangtua, maka semakin tinggi motivasi belajar, dan semakin rendah perhatian orangtua, maka semakin rendah motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 120 siswa diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh perhatian keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Joman ($r_s = 0,660$; $p < 0,001$). Sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orangtua, maka semakin tinggi motivasi belajar, dan semakin rendah perhatian orangtua, maka semakin rendah motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu penelitian, yaitu kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Air Joman yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam penentuan sampel serta sampai selesai melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Darnis, A., & Ramayani, C. (2013). Pengaruh perhatian dan tingkat pendapatan orangtua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(1), 11–21.
- Djamrah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017).

- Hubungan antara dukungan sosial orang tua Sekolah Menengah Pertama. *Empati*, 7(3), 154–159.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.24036/0201321727-0-00>
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).
- Khairani, M. (2014). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawan, C. A. (2016). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5), 344–354.
- Mayes, L. C., & Lewis, M. (2012). *Environment in Human Development*. New York: United State of America.
- Perry, J. C., Liu, X., & Pabian, Y. (2010). School engagement as a mediator of academic performance among urban youth: The role of career preparation, parental career support and teacher support. *Journal of The Counseling Psychologist*, 38(2), 269–295.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 44.
- Sugiyono (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Worell, J., & Stilwell, W. E. (1981). *Psychology For Teacher and Students*. New York: McGraw-Hill Book Co.
- Yamin, M. (2005). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.